BAB II

STUDI PUSTAKA

A. PENGAWASAN KEPABEANAN DAN CUKAI

Kegiatan ekspor impor dilakukan oleh semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Manfaat dilakukannya kegiatan ini salah satunya menambah penerimaan negara. Setiap kegiatan ekspor impor barang akan menimbulkan kewajiban kepabeanan. Beberapa kewajiban tersebut adalah pembayaran bea masuk, bea keluar dan pajak. Berdasarkan data APBN 2019, penerimaan negara yang berasal dari bidang kepabeanan menyumbang sebesar 12% (Rp 213 Trilyun) terhadap total pendapatan negara dari sektor perpajakan (Rp 1.786,4 Trilyun). Hal ini menunjukkan penerimaan negara dari sektor kepabeanan sangat berperan penting dalam penerimaan negara. Karena pentingnya penerimaan tersebut, perlu dilakukan pengawasan agar hak keuangan negara dapat terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 17 tahun 2006 tentang Kepabeanan, institusi yang berwenang untuk melaksanakan tugas pengawasan di bidang kepabeanan adalah Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Pengawasan yang dilakukan oleh DJBC merupakan langkah untuk mengoptimalkan penerimaan negara yang berasal dari bidang kepabeanan. Pengawasan ini dilakukan karena diterapkannya *self assessment system* dalam pemenuhan kewajiban kepabeanan, dalam arti bahwa dokumen yang didaftarkan kepada DJBC sepenuhnya dibuat oleh

eksportir atau importir sendiri, bukan secara *official assessment* atau dibuat oleh petugas Bea Cukai. Tugas pengawas Bea Cukai adalah memeriksa dokumen yang telah dibuat secara *self assessment* tersebut untuk memastikan kebenaran isi dari dokumen yang didaftarkan itu.

Salah satu instansi vertikal DJBC yang menjalankan tugas pengawasan adalah Kantor Wilayah DJBC. Hal yang dilematis bagi DJBC adalah bahwa pengawasan yang dilakukan DJBC tidak boleh menjadi penghambat kelancaran arus barang. Artinya kegiatan pengawasan dan pelayanan harus berjalan seimbang tanpa mengorbankan salah satunya. Ketidak lancaran arus barang karena alasan pengawasan akan menimbulkan hambatan ekonomi yang akan merugikan negara dan masyarakat. Sebaliknya, kelancaran arus barang tanpa didukung pengawasan yang tepat akan rawan terhadap terjadinya *fraud.* Untuk itu dalam kegiatan pengawasan diperlukan metode analisa yang komprehensif, dimana analisa pengawasan DJBC secara taktikal dilaksanakan oleh analis intelijen.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 168/PMK.01/2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, tugas pengelolaan data intelijen dilaksanakan oleh Seksi Intelijen, Bidang Penindakan dan Penyidikan. Dalam Pasal 20 ayat (1) PMK-168/PMK.01/2012 tersebut disebutkan bahwa :

> "**Seksi Intelijen** mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan bimbingan teknis, pengendalian, evaluasi, koordinasi, dan pelaksanaan

intelijen di bidang kepabeanan dan cukai, pengumpulan, analisis, penyajian, dan penyebaran informasi intelijen dan hasil intelijen, serta **pengelolaan pangkalan data intelijen**".

Terkait kegiatan intelijen di Bea Cukai, berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Bea Dan Cukai Nomor P-29/BC/2007 Tentang Nota Hasil Intelijen pada Pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa :

"**Kegiatan Intelijen** adalah serangkaian kegiatan didalam siklus intelijen yang meliputi perencanaan tugas intelijen, pengumpulan, penilaian, penyusunan, pembandingan, analisis, penyebaran, dan pengkajian ulang data berdasarkan informasi yang berasal dari data *base* dan/atau informasi lainnya yang menunjukkan indikator risiko adanya pelanggaran di bidang kepabeanan dan/atau cukai"

Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa intelijen bekerja untuk memproduksi suatu produk yang memiliki nilai tambah tertentu, yang diperoleh dari suatu pengumpulan dan pemrosesan informasi guna memberikan masukan kepada pemakai jasa dalam membuat keputusan. Intelijen bekerja untuk memperoleh data, baik secara taktikal di lapangan, maupun dengan melakukan pengolahan secara elektronik. Untuk itu kegiatan pengelolaan pangkalan data menjadi hal yang krusial dalam kegiatan intelijen.

B. SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Agar pengelolaan pangkalan data dapat berjalan efektif dan efisien, perlu diberlakukan suatu sistem informasi manajemen dan perancangan sistem informasi yang mampu memperbaiki kondisi yang terjadi saat ini. Secara lebih komprehensif, pengertian Sistem Informasi Manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Menurut Raymond (2001:17) sistem informasi manajemen adalah suatu sistem penghasil informasi yang mendukung sekelompok manajer yang mewakili suatu unit organisasi seperti suatu tingkat manajemen atau suatu bidang fungsional.
b. Menurut O'Brien (2005:26) sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem yang menyediakan informasi dalam bentuk laporan dan gambaran untuk diberikan kepada manajer dan para profesional misalnya analisa penjualan, kinerja produksi, sistem laporan biaya.
c. Menurut Gordon (1985:6) sistem informasi manajemen adalah sistem terintegrasi antara manusia dan mesin yang menyediakan informasi untuk mendukung operasional manajemen dan fungsi pengambilan keputusan suatu organisasi.
d. Sedang menurut Jogiyanto (2005:14) sistem informasi manajemen merupakan sistem yang mengolah serta mengorganisasikan data dan informasi yang berguna untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi.

C. KOMPONEN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Komponen SIM menurut Faisal (2008: 172-173) terdiri dari:

a. Perangkat keras/Hardware

   Terdiri dari: unit komputer, unit penyimpan, unit pencetak, unit *scan*, unit modem, unit *wifi, unit router, unit hub/ switch hub*.

b. Perangkat lunak/*Software*

   - Sistem perangkat lunak umum, sistem operasional dan sistem manajemen data
   - Aplikasi perangkat lunak umum, contoh: model analisis dan sistem pendukung keputusan
   - Aplikasi perangkat lunak yang terdiri dari program yang khusus dibuat untuk aplikasi.

c. *Database*

   Berupa file yang berisi program dan sub program sebagai media penyimpan, manipulasi, editing, dan sebagainya. Contoh: *Oracle, SQL Server, MYSQL, Postgre, Ms Access*

d. Prosedur / *Procedure*

   Buku panduan, instruksi, tata tertib, seperti;

   - Instruksi persiapan masuk jaringan
   - Instruksi pemakai

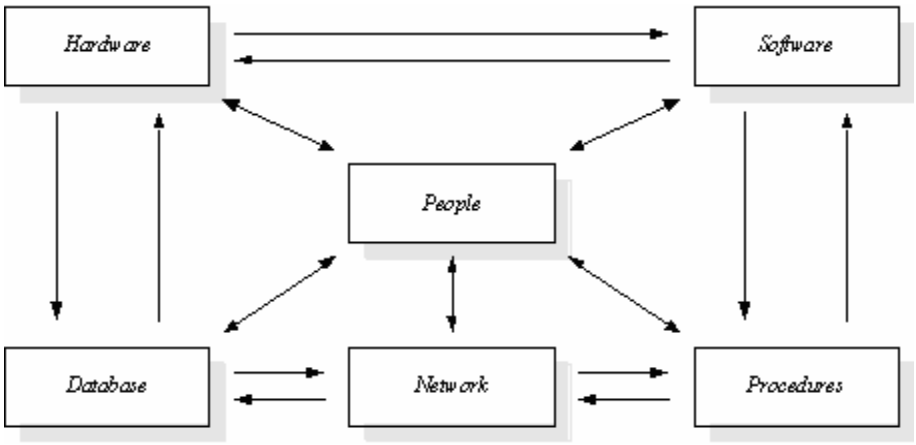
e. Petugas/*People*

   Orang yang berkecimpung di dalam SIM. Contoh: operator komputer, analis *system*, *programmer*, operator data *entry*, manajer SIM.

f. Jaringan/*Network*

Adalah jalur yang menghubungkan keseluruhan komponen tersebut.

Gambar 1.
Komponen Sistem informasi Manajemen (Faisal 2008:173)



D. PERANCANGAN SISTEM

Setelah memahami pengertian sistem informasi manajemen dan mengerti pentingnya solusi berupa alat bantu aplikasi, tiba saatnya untuk merancang atau mendesain aplikasi tersebut. Tujuan dari desain sistem secara umum adalah untuk memberikan gambaran secara umum tentang sistem yang baru. Desain sistem secara umum merupakan persiapan dari desain secara terinci. Desain secara umum mengidentifikasikan komponen-komponen sistim informasi yang akan didesain secara rinci. Desain terinci dimaksudkan untuk *programer* komputer dan ahli teknik lainnya yang akan mengimplementasi sistem. Teori-teori mengenai pengertian perancangan sistem menurut para ahli diantaranya adalah :

a. Menurut Satzinger et.al (2012:5) perancangan sistem adalah sekumpulan aktivitas yang menggambarkan secara rinci bagaimana

sistem akan berjalan. Hal itu bertujuan untuk menghasilkan produk perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan user.

b. Menurut Laudon et.al (2006:12) perancangan sistem adalah kegiatan merancang dan menentukan cara mengolah sistem informasi dari hasil analisa sistem sehingga sistem tersebut sesuai dengan requirement

c. Menurut O'Brien dan Marakas (2009:639) perancangan sistem adalah sebuah kegiatan merancang dan menentukan cara mengolah sistem informasi dari hasil analisa sistem sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari pengguna termasuk diantaranya perancangan *user interface*, data dan aktivitas proses.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa perancangan sistem adalah proses untuk merancang suatu sistem baru atau memperbaiki suatu sistem yang telah ada sehingga sistem tersebut menjadi lebih baik dan biasanya proses ini terdiri dari proses merancang *input, output* dan *file.*

Perancangan sistem informasi yang dilakukan pada pembuatan aplikasi SIPADI mempunyai dua tujuan utama, yaitu:

1. Untuk memenuhi kebutuhan pemakai sistem.
2. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan rancang bangun yang lengkap kepada *programer* dan pihak yang terlibat dalam pembangunannya.